

PENGEMBANGAN *POP UP SOUND BOOK* CERITA FABEL JALI SI JALAK BALI

Arlina Laia¹, Ni Made Lisa Puspa Anugeraheni², Ni Kadek Sri Susanti³,
Helena Maharina Nalle⁴, Justifikasi Batania Sarumaha⁵, Putu Indah Lestari⁶

^{1,2,3,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Bali Indonesia; ⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Bali Indonesia

Email: 20110301018@undhirabali.ac.id; 20110301008@undhirabali.ac.id;
20110301004@undhirabali.ac.id; 20121201008@undhirabali.ac.id;
19111501065@undhirabali.ac.id; 21110301005@undhirabali.ac.id

*indahlestari@undhirabali.ac.id

ABSTRAK/ ABSTRACT

Literasi merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang memegang peranan penting penting salah satu hal yang dapat dilakukan adalah membiasakan budaya membaca sejak dini dengan menggunakan media, seperti *pop up sound book*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa media *pop up sound book* untuk anak usia dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). Instrumen penelitian ini terdiri dari angket validator ahli materi, ahli media pembelajaran, dan uji terbatas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif skala lima kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hasil ahli materi mendapatkan adanya kesesuaian media dengan KI/KD sebesar 90% pada kategori sangat sesuai, sangat layak, sangat valid. Ditinjau dari indikator isi dan kejelasan materi sebesar 89% dengan kategori sesuai, layak, dan valid. 2) Uji validasi oleh ahli media pembelajaran pada indikator *layout*, kemenarikan cover, pemilihan *background* sebesar 95% pada kategori sangat sesuai, sangat layak, dan sangat valid. Sedangkan indikator kemudahan dalam penggunaan sebesar 90% mendapat kategori sesuai, layak, dan valid. 3) Uji validitas dari indikator isi dan kejelasan materi sebesar 89%, produk *pop up sound book* ini juga sangat sesuai, layak dan valid. 4) Uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata persentase sebesar 90% dengan kategori sangat sesuai dan sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk berupa media pembelajaran *pop up sound book* untuk anak usia dini telah layak dan valid.

Kata kunci: literasi, *pop up book sound book*, anak usia dini

1. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa Indonesia yang memiliki peranan penting, mendasar, dan perlu diperhatikan. Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan suatu penjelasan dalam sebuah tulisan (Dalman, 2014). Budaya membaca sebaiknya dimulai sejak dini, sejak anak mulai mengenal dunia. Hal ini, dapat dimulai dengan membaca nyaring cerita. Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas menyuarakan suatu bacaan menggunakan intonasi dan ucapan yang tepat agar dapat memperoleh amanat atau informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca (Hasan, 2015). Mengacu dari data statistik UNESCO yang menunjukkan presentase minat baca anak Indonesia berada di angka 0,01 persen. Angka itu berarti, dari 10.000 anak Indonesia, hanya satu anak yang senang membaca. Tidak hanya itu, disebutkan juga bahwa minat baca di Indonesia menempati urutan ke-63 dari 70 negara. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan. Perpustakaan sekolah yang hanya menyediakan buku yang kurang menarik bagi anak-anak, menyebabkan rendahnya minat baca kepada anak. Selain itu, dengan rendahnya *reading literacy* bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia Indonesia tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca (Teguh, 2017). Standar tingkat pencapaian

perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada PP nomor 4 tahun 2022 pasal (5) ayat (1) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup nilai agama moral, nilai pancasila, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini yang terdapat pada Permendikbud nomor 13 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan. Dalam menstimulasi keterampilan membaca kepada anak usia dini, dapat dimulai dengan memperkenalkan dalam bentuk visual. Gambar yang nyata, mendekati bentuk, warna dan kondisi objek akan memudahkan anak dalam memahami makna yang terkandung didalamnya (Permendikbud Nomor 137, 2014).

Media pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran. Media memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang pelajaran secara mandiri (Izzah et al., 2020). Sejalan dengan pendapat Sumiyati (2017), media pembelajaran yang menarik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat memahami, menyerap informasi dan materi pelajaran dengan lebih baik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia dini adalah media *pop up book*. Media *pop up book* juga memiliki kelebihan yaitu dengan kegiatan seperti membuka, melipat, bergerak, dan menggeser bagian *pop up book* sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya (Sukmawarti, 2021).

Media *pop up sound book* yang bergambar yang mengangkat tema cerita nusantara yang dilengkapi dengan modul suara yang berisikan ringkasan cerita dari gambar. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Ismawati et al., 2021) tentang penerapan media *pop up sound book* terhadap kemampuan literasi pada anak usia dini di lembaga TK Menuai menunjukkan pengaruh sebesar 83,7%, termasuk dalam kategori sangat baik. Produk ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca anak dan melatih enam keterampilan anak usia dini lainnya.

2. Metode

Dalam pengembangan media audio visual yaitu Pop Up Book dengan cerita nusantara, menggunakan metode ADDIE (Sugiyono, 2019), yang bertujuan untuk memberikan pengaruh positif pada pembelajaran secara efisien, efektif dan dinamis (Brand, 2009). ADDIE itu sendiri merupakan :

A = Analisa Kebutuhan

Analisa kebutuhan merupakan metode pertama yang digunakan dalam mengembangkan *pop up sound book*. Metode ini dilakukan dengan menganalisa kebutuhan di sekolah, dengan melakukan identifikasi terhadap media yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran, serta kebutuhan siswa.

D = Desain

Dengan sudah melakukan analisa ataupun observasi di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan desain. Desain merupakan semua hal yang berhubungan dengan pembuatan konsep, analisa data, *project planning*, *drawing/rendering*, *cost calculation*, *prototyping*, *frame testing*, dan *test riding*. Dalam membuat *pop up sound book* ini, dimulai dengan mendesain yaitu menentukan alur cerita yang digunakan sebagai cerita dalam *pop up book*. Setelah menentukan alur, kemudian dilanjutkan dengan menentukan ataupun mengidentifikasi karakter dalam cerita tersebut, serta mendesain latar/ *layout* agar anak tidak merasa bosan dan menarik untuk dibaca.

D = Develop

Setelah melakukan desain *pop up book*, kemudian media tersebut melakukan validasi pakar. Dimana dari pakar tersebut memberi masukan yaitu agar memasukkan suara pada media *pop up book*, guna untuk menstimulus lebih dari satu panca indera anak. Dengan demikian, anak tidak akan merasa bosan membaca buku tersebut karena dia bisa mendengarkan secara langsung ringkasan cerita dari gambar pada *pop up book*.

I = Implementation

Metode keempat yang dilakukan dalam mengembangkan media audio visual adalah *implementation*. Setelah melakukan analisa kebutuhan, melakukan desain, serta melakukan validasi kepada pakar, produk buku yang dinamakan *pop up sound book* ini kemudian diperkenalkan di masyarakat dan juga di uji coba pada 1 kelas anak Kelompok B.

E = Evaluation

Setelah diuji coba pada kelas kecil, kemudian dilakukan evaluasi tentang keefektifan *media pop up sound book*.

Data penelitian pengembangan yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif adalah analisis kelayakan yang mana validasi yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan media yaitu dengan cara melakukan analisis dari validasi ahli materi dan ahli media atau angket yang terkumpul. Data diperoleh merupakan data kuantitatif, dari hasil yang diperoleh dapat dihitung persentasenya (Akbar, 2017).

Tabel 1 Kriteria Skala Likert Pengembangan Media

No	Kriteria	Tingkat validitas
1	Skor 5 (90%-100%)	Sangat sesuai, sangat layak, sangat valid
2	Skor 4 (75%-89%)	Sesuai, layak, valid
3	Skor 3 (65%-74%)	Cukup sesuai, cukup layak, cukup valid
4	Skor 2 (55%-64%)	Tidak sesuai, tidak layak, tidak valid
5	Skor 1 (0%-54%)	Sangat tidak sesuai, sangat tidak layak, sangat tidak valid

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan *pop up sound book* merupakan bentuk pengembangan media pembelajaran bagi anak usia dini dalam menanamkan keterampilan literasi. Untuk menghasilkan buku cerita berupa *pop up sound book*, dilakukan tahapan-tahapan pengembangan yaitu analisis kebutuhan, desain, pengembangan media, tahap implementasi, dan evaluasi.

Analisa kebutuhan

Analisa kebutuhan merupakan metode pertama yang digunakan dalam mengembangkan media audio visual. Analisis kebutuhan dilakukan saat melakukan observasi di sekolah dengan melakukan identifikasi terhadap media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (Lestari & I Nengah Suastika, 2021). Metode ini dilakukan dengan menganalisa kebutuhan di sekolah, dengan melakukan identifikasi terhadap media yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran, serta kebutuhan siswa. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan di sekolah masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana guru hanya menggunakan buku-buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber belajar, dan belum bisa menggunakan media audio visual secara maksimal. Terlebih ketika kegiatan mendongeng, guru-guru hanya menggunakan buku cerita biasa. Sehingga dalam hal ini dilakukan pengembangan *pop up sound book* untuk menunjang literasi di sekolah. Kebaruan dari pengembangan *pop up book* yaitu, buku *pop up* yang disisipkan modul suara di dalamnya. Sehingga ketika anak menggunakan buku ini, anak tidak hanya membaca atau melihat secara visual saja tetapi dapat mendengarkan isi cerita dari modul suara yang sudah ada.

Tahap desain

Tahap desain dilakukan dengan merancang cerita, desain gambar, dan desain buku. Isi cerita dibuat dengan mengangkat cerita kearifan lokal yang ada di Bali. Jalak Bali merupakan hewan khas dari Bali, sehingga karakter jalak Bali diangkat menjadi cerita. Penulisan naskah dan *storyboard* memerlukan rancangan lebih dalam hal ini

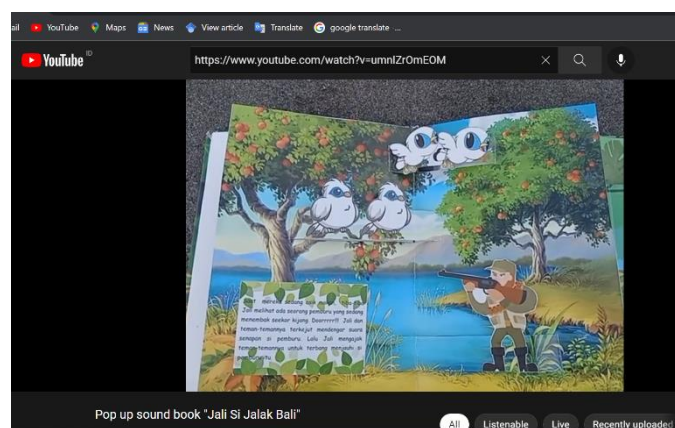
disebabkan naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran kemudian disintesis ke dalam bentuk gambar yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Naskah cerita yang telah selesai kemudian divalidasi oleh ahli materi. Hasil validasi pakar/ ahli materi mendapatkan adanya kesesuaian media dengan Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD) anak usia dini di Kelompok B sebesar 90%. Dilihat dari Tabel 1 dapat dikatakan naskah cerita Jali si Jalak Bali pada *pop up sound book* ini sangat sesuai, sangat layak dan valid.

Kemudian dilihat dari desain gambar dilakukan validasi ahli media pembelajaran. Uji validasi oleh ahli media pembelajaran pada indikator *layout*, kemenarikan *cover*, pemilihan *background* sebesar 95% pada kategori sangat sesuai, sangat layak, dan sangat valid. Sedangkan indikator kemudahan dalam penggunaan sebesar 82% mendapat kategori sesuai, layak, dan valid digunakan dengan revisi dari validator. Hasil validasi dari ahli media pembelajaran selanjutnya dilakukan perbaikan dengan menggunakan *layout* yang penuh warna, menarik, dan ukuran *font* tulisan terbaca oleh anak. Setelah dilakukan revisi, kemudian dilakukan validasi kembali sehingga mendapat skor 95% pada kategori sangat sesuai, sangat layak, dan sangat valid. Uji validitas indikator isi dan kejelasan materi, media *pop up sound book* ini juga sangat sesuai, layak dan valid sebesar 89%. Dari penilaian tersebut, persentase tingkat pencapaian berada pada kualifikasi sangat layak sehingga tidak perlu direvisi dari segi kejelasan materi, naskah, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Tahap pengembangan/ develop

Tahap pengembangan produk dilakukan dengan memperbaiki hasil validasi pakar/ ahli. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan ukuran buku agar dapat dibaca dengan nyaman oleh anak. Sejalan dengan pendapat Sari (2016) kriteria pemilihan media yang paling utama adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan isi pelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kemudian dilakukan perbaikan pada kertas, yang mana sebelumnya menggunakan kertas ukuran 210 gram diganti menggunakan kertas laminasi (dilapisi plastik) berukuran 310 gram. Hal ini dilakukan agar buku menjadi lebih awet dan tidak cepat rusak. Tahapan pengembangan dilanjutkan dengan menambahkan suara pada buku yang sudah dibuat. Sebelum memasukkan suara, dilakukan proses rekaman cerita Jali si Jalak Bali. Suara yang sudah terekam dalam dimasukkan pada modul suara. Video profil produk *pop up sound book* dapat dilihat pada tautan berikut ini

<https://www.youtube.com/watch?v=umnlZrOmEOM>



Gambar 1. Tangkapan layar video produk diunggah pada kanal YouTube

Tahap Implementasi

Produk *pop up sound book* yang telah dikembangkan kemudian dilakukan uji coba kelompok kecil melibatkan 10 orang anak Kelompok B di TK Bhakti Yoga Kumara. Untuk uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata persentase sebesar 90% dengan kategori sangat sesuai dan sangat layak. Berdasarkan hasil analisis tersebut produk *pop up*

sound book memiliki kualifikasi layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini khususnya untuk kegiatan literasi. Suatu produk dapat dikatakan praktis apabila dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan peserta didik (Nabila et al., 2021).

Evaluasi

Hasil uji coba pada kelompok kecil menunjukkan produk *pop up sound book* dapat digunakan untuk kegiatan literasi yang dapat meningkatkan minat baca anak. Uji lanjut bisa dilakukan pada kelompok yang lebih besar sehingga terukur keefektifan produk.

4. Simpulan

Pop up sound book merupakan hasil dari pengembangan produk yaitu media audio visual yang digunakan untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. Pelaksanaan dan pengembangan produk ini menggunakan metode ADDIE yaitu analisa kebutuhan, desain, *develop*, *implementation* dan *evaluation*. Hasil analisis data dan evaluasi yang dilakukan dalam menguji media *pop up sound book* ini menunjukkan bahwa 1) Hasil ahli materi menunjukkan adanya kesesuaian media dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD) sebesar 90% sehingga produk ini sangat sesuai, sangat layak dan valid. 2) Uji validasi oleh ahli media pembelajaran pada indikator *layout*, kemenarikan cover, pemilihan *background* sebesar 95% pada kategori sangat sesuai, sangat layak, dan sangat valid. Sedangkan indikator kemudahan dalam penggunaan sebesar 90% mendapat kategori sesuai, layak, dan valid. 3) Uji validitas dari indikator isi dan kejelasan materi sebesar 89%, produk *pop up sound book* ini juga sangat sesuai, layak dan valid. 4) Uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata persentase sebesar 90% dengan kategori sangat sesuai dan sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media yaitu *pop up sound book* sangat layak dan valid digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini, dalam untuk kegiatan literasi yang dapat meningkatkan minat baca anak.

5. Daftar Rujukan

- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Brand, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Dalman, D. (2014). *Keterampilan Membaca*. RajaGrafindo Perkasa.
- Hasan, A. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SDN Salunggadue. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(6), 11–22. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3878>
- Ismawati, T, M. R., & Afiif, A. (2021). Peranan Media Gambar Berbasis Pop-Up Book dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 23–34.
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel Untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2).
- Lestari, P. I., & I Nengah Suastika. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan dalam Keberagaman. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1023>
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1475>
- Permendikbud Nomor 137, . (2014). *Permendikbud No. 137 Th. 2014 Standar Nasional*

Pendidikan Anak Usia Dini.

- Sari, I. P. (2016). *Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN Tambakaji 04. Skripsi Semarang.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Alfabeta.
- Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110–122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran Pkn SD Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD*, 10(2), 66–72. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.66-72>
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti.*